



Lentera ACITYA

Akademi Keperawatan Fatima Parepare
Jurnal Kesehatan

**GAMBARAN PEMENUHAN NUTRISI PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAKESSI KOTA PAREPARE**

Martina Malla, Emilia

**PENGARUH SLOW DEEP BREATHING DAN TERAPI MUSIK TERHADAP PENURUNAN
TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI PRIMER
DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SAWERIGADING PALOPO**

Ners Sukri, Petrus Taliabo, Bernadet Emmi

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEBERSIHAN ORGAN GENITALIA
EKSTERNA PADA SISWI DI PONDOK PESANTREN AL-WASILAH**

Rosdiana, Arifa Usman, Andi Misnawati, Arini Purnamasari

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG MANFAAT NEBULIZER
PADA ANAK DENGAN ASMA DI RUMAH SAKIT FATIMA PAREPARE**

Yenny Djeny Randa, Yunita Palinggi, Dian Permatasari

**ASUHAN KEPERAWATAN GANGGUAN INTEGRITAS KULIT DM TIPE 2 FOKUS STUDI
PERAWATAN LUKA DI RSUD ANDI MAKKASAU PAREPARE: CASE STUDY**

Yulianus Gandeng, Iqbal Abu, Yunita Palinggi

**PENGARUH SENAM HAMIL TERHADAP KUALITAS TIDUR IBU HAMIL TRIMESTER III
DI PUSKESMAS ANTANG PERUMNAS**

Hasnita, Fitrah Winanda Lagumbi

REHABILITASI PARU PADA PASIEN DENGAN PENYAKIT PARU OBSTRUKSI KRONIK

Yunita Palinggi, Andreas Tena

Jurnal Kesehatan	Vol. 9	No. 1	Juni	2022	p-ISSN: 2356-3028; e-ISSN: 2656-3495
------------------	--------	-------	------	------	---



Jurnal Kesehatan

LENTERA ACITYA

p-ISSN: 2356-3028; e-ISSN: 2656-3495

PELINDUNG

Yayasan Sentosa Ibu

PEMIMPIN REDAKSI:

Ns. Yunita Palinggi, S.Kep., M.Kep.
(Specialist Medical of Surgical Operation)

EDITOR:

Antonius Primus, SS.

SEKRETARIS REDAKSI

Machlin Novy Lenthos, SE

DEWAN REDAKSI:

- Ns. Petrus Taliabo, S.Kep., M.Kes. (*Akademi Keperawatan Fatima Parepare*)
- Ns. Agustina, S.Kep., M.Kes. (*Akademi Keperawatan Fatima Parepare*)
- Martinus Jimung, S.Fil., M.Si., M.Kes. (*Akademi Keperawatan Fatima Parepare*)

REVIEWER

- Dr. dr. Burhanudin Bahar, MSc (*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar*)
- Dr. Aryanti Saleh, S.Kp., M.Kes (*Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar*)
- Dr. dr. Lucywidasari, M.Si (*Jakarta*)
- Dr. Ns. Henrick Sampeangin, S.Kep., M.Kes (*Akademi Keperawatan Fatima Parepare*)
- Prof. Dr. Ir. Muhibuddin, MSc (*Universitas Bosowa Makassar*)
- Prof. Dr. H. Muh. Siri Dangnga, Ms (*Universitas Muhammadiyah Parepare*)
- Dr. Antonius Sudirman, S.H., M.Hum (*Universitas Atma Jaya Makassar*)

LAYOUT EDITOR:

Simon Rantepadang, S.I.Pust.

DISTRIBUSI

Bahriah, S.Kep.,Ns.

Jurnal Kesehatan “Lentera Acitya” merupakan media komunikasi dan informasi ilmiah bidang ilmu kesehatan yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Akademi Keperawatan Fatima Parepare. “Lentera Acitya” merupakan hasil elaborasi berbagai pemikiran dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para dosen dan para ahli serta mahasiswa di bidangnya, baik dalam lingkungan Akademi Keperawatan Fatima Parepare maupun di luar lingkungan Akademi Keperawatan Fatima Parepare. Jurnal ini diterbitkan secara berkala, dua kali setahun (Juni dan Desember). “Lentera Acitya” diterbitkan pertama kali pada Desember 2014.

Jurnal Kesehatan “Lentera Acitya” mengedepankan studi dan penelitian yang lebih luas dan akurat di bidang kesehatan; mengungkapkan nilai-nilai hakiki kehidupan manusia dalam konteks pelayanan kesehatan yang otentik, mendalam, dialogal dan kontekstual.

Redaksi menerima kiriman artikel hasil penelitian dan atau *Literature Review*, kajian pustaka dari berbagai disiplin ilmu kesehatan. Artikel yang diterbitkan dikenai kontribusi perartikel Rp. 350.000 yang dapat dibayarkan via transfer rekening dan atau cash.

PENERBIT

LPPM Akademi Keperawatan Fatima Parepare,
Jl. Ganggawa, No. 22 Kelurahan Ujung Bulu,
Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan;

Website: <https://www.lppmfatimaparepare.org>

email: akperfatima@gmail.com

Tlp/Hp. 081356708769;

WhatsApp. 085782304575

DAFTAR ISI

GAMBARAN PEMENUHAN NUTRISI PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAKESSI KOTA PAREPARE <i>Martina Malla, Emilia</i>	1- 8
PENGARUH SLOW DEEP BREATHING DAN TERAPI MUSIK TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI PRIMER DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SAWERIGADING PALOPO <i>Ners Sukri, Petrus Taliabo, Bernadet Emmi</i>	9 -16
FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEBERSIHAN ORGAN GENITALIA EKSTERNA PADA SISWI DI PONDOK PESANTREN AL-WASILAH <i>Rosdiana, Arifa Usman, Andi Misnawati, Arini Purnamasari</i>	17-23
GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG MANFAAT NEBULIZER PADA ANAK DENGAN ASMA DI RUMAH SAKIT FATIMA PAREPARE <i>Yenny Djeny Randa, Yunita Palinggi, Dian Permatasari</i>	24-31
ASUHAN KEPERAWATAN GANGGUAN INTEGRITAS KULIT DM TIPE 2 FOKUS STUDI PERAWATAN LUKA DI RSUD ANDI MAKKASAU PAREPARE: CASE STUDY <i>Yulianus Gandeng , Iqbal Abu, Yunita Palinggi</i>	32-37
PENGARUH SENAM HAMIL TERHADAP KUALITAS TIDUR IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS ANTANG PERUMNAS <i>Hasnita, Fitrah Winanda Lagumbi</i>	38-43
REHABILITASI PARU PADA PASIEN DENGAN PENYAKIT PARU OBSTRUKSI KRONIK <i>Yunita Palinggi, Andreas Tena</i>	44-49

EDITORIAL

Salam Literasi!

Jurnal Kesehatan Lentera Acitya yang diterbitkan oleh LPPM Akademi Keperawatan Fatima Parepare kini hadir kembali dalam nuansa baru dengan aneka suguhan topik terbaru terkait kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Beberapa topik judul dalam edisi Volume 9 Nomor 1 Juni 2022 ini, diantaranya: **GAMBARAN PEMENUHAN NUTRISI PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAKESSI KOTA PAREPARE** oleh *Martina Malla, Emilia*; **PENGARUH SLOW DEEP BREATHING DAN TERAPI MUSIK TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI PRIMER DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SAWERIGADING PALOPO** oleh *Ners Sukri, Petrus Taliabo, Bernadet Emmi*; **FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEBERSIHAN ORGAN GENITALIA EKSTERNA PADA SISWI DI PONDOK PESANTREN AL-WASILAH** oleh *Rosdiana, Arifa Usman, Andi Misnawati, Arini Purnamasari*; **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG MANFAAT NEBULIZER PADA ANAK DENGAN ASMA DI RUMAH SAKIT FATIMA PAREPARE** oleh *Yenny Djeny Randa, Yunita Palinggi, Dian Permatasari*; **ASUHAN KEPERAWATAN GANGGUAN INTEGRITAS KULIT DM TIPE 2 FOKUS STUDI PERAWATAN LUKA DI RSUD ANDI MAKASSAU PAREPARE: CASE STUDY** oleh *Yulianus Gandeng, Iqbal Abu, Yunita Palinggi*; **PENGARUH SENAM HAMIL TERHADAP KUALITAS TIDUR IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS ANTANG PERUMNAS** oleh *Hasnita, Fitrah Winanda Lagumbi*; **REHABILITASI PARU PADA PASIEN DENGAN PENYAKIT PARU OBSTRUKSI KRONIK** oleh *Yunita Palinggi, Andreas Tena*;

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penerbitan edisi ini, terutama bagi para kontributor dari berbagai disiplin ilmu kesehatan yang sudah menyumbangkan artikel hasil penelitian dan studi yang luar biasa. Semoga Jurnal Kesehatan Lentera Acitya dapat terus melayani dalam memberikan sumbangan ilmu. Selamat membaca!

Salam,

Redaksi

GAMBARAN PEMENUHAN NUTRISI PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAKESSI KOTA PAREPARE

Martina Malla¹, Emilia²

¹⁻²Program Studi D-3 Keperawatan AKPER Fatima Parepare

E-mail: martina.malla@yahoo.co.id

ABSTRAK

Gizi yang seimbang membantu mempercepat proses penyembuhan penyakit tuberkulosis dan banyak di ketahui status gizi yang rendah di temukan lebih sering terjadi pada penderita tuberkulosis aktif dibandingkan orang sehat. Pentingnya perhatian terhadap makanan yang di peruntukkan bagi pasien penyakit Infeksi khususnya penderita tuberkulosis Paru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Pemenuhan Nutrisi Pada Pasien Penderita Tuberkulosis Paru di PKM Lakessi Kota Parepare. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 pasien dengan tuberkulosis paru dan teknik yang digunakan adalah purposive sampling. Jenis penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden didapati gambaran nafsu makan pasien Tuberkulosis Paru berada pada kategori terpenuhi sebanyak 2 responden (7%) cukup terpenuhi 18 responden (33%) dan kurang terpenuhi 10 responden (60%), gambaran berat badan menunjukkan 20 responden 66,67% underwight dan 10 responden 33,33% normal; gambaran pemenuhan diit TKTP kategori terpenuhi 0 responden, cukup terpenuhi 3 responden (10%). Kurang terpenuhi 27 responden (90%). Kesimpulan adalah pemenuhan nutrisi pada pasien Tuberkulosis Paru yang menjalani pengobatan sebagian besar berada pada tingkat keterpenuhi kurang terpenuhi yaitu 90%. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pemenuhan nutrisi pada pasien tuberkulosis paru untuk memperbaiki status gizi yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan sehingga dapat memperbaiki kualitas hidup pasien.

Kata kunci: Pemenuhan Nutrisi, Tuberkulosis Paru

ABSTRACT

Balanced nutrition helps speed up the healing process of tuberculosis and it is widely known that low nutritional status is found to be more common in people with active tuberculosis than healthy people. The importance of attention to food that is intended for patients with infectious diseases, especially patients with pulmonary tuberculosis. The purpose of this study was to determine the description of nutritional fulfillment in patients with pulmonary tuberculosis at PKM Lakessi, Parepare City. The sample in this study were 30 patients with pulmonary tuberculosis and the technique used was purposive sampling. This type of research uses a descriptive design. The instrument used is a questionnaire sheet. The results showed that of the 30 respondents, it was found that the appetite description of Pulmonary Tuberculosis patients was in the fulfilled category as many as 2 respondents (7%) quite fulfilled 18 respondents (33%) and less fulfilled 10 respondents (60%), weight description showed 20 respondents 66,67% underweight and 10 respondents 33.33% normal; description of the fulfillment of the category of fulfilled TKTP diet 0 respondents, enough fulfilled 3 respondents (10%). Less fulfilled 27 respondents (90%). The conclusion is that the fulfillment of nutrition in Pulmonary Tuberculosis patients undergoing treatment is mostly at the

level of fulfillment that is not fulfilled, namely 90%. The results of this study are expected to provide information about the fulfillment of nutrition in pulmonary tuberculosis patients to improve nutritional status which can affect the healing process so as to improve the quality of life of patients.

Keywords: Nutrition Fulfillment, Pulmonary Tuberculosis

PENDAHULUAN

Penyakit tuberculosis paru merupakan salah satu penyakit paru yang sering di temukan di Negara berkembang. Penyakit Tuberculosis (TB) paru disebabkan oleh Mycobacterium Tuberculosis dan telah menginfeksi sepertiga penduduk dunia, sehingga merupakan salah satu masalah dunia. Kejadian TB paru di Negara Industri 40 tahun yang terakhir ini menunjukkan angka prevelensi yang sangat kecil diperkirakan terdapat 8 juta penduduk. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) dalam jurnal Aan Efendi (2017), jumlah kasus tuberculosis paru pada tahun 2015 mencapai 10,4 juta jiwa meningkat dari sebelumnya hanya 9,6 juta. Adapun jumlah temuan kasus TB paru terbesar adalah India sebanyak 2,8 juta kasus, diikuti oleh Indonesia sebanyak 1.02 juta. Sebesar 60% kasus baru terjadi di 6 negara yaitu India, Indonesia, China, Nigeria, Pakistan dan Afrika Selatan. Menurut Kemenkes RI (2018), kematian akibat tuberculosis diperkirakan sebanyak 1,4 juta kematian ditambah 0,4 juta kematian akibat tuberculosis pada orang dengan HIV. Pada tahun 2015 yang sebesar 330.729 kasus, pada tahun 2016 ditemukan jumlah kasus tuberculosis sebanyak 351.893 kasus, pada tahun 2017 jumlah penderita TB sebanyak 360.770 dan terus mengalami peningkatan dari 3 tahun terakhir dimana lebih meningkat bila dibandingkan semua kasus tuberculosis yang ditemukan. Jumlah kasus tertinggi yang dilaporkan terdapat di provinsi dengan jumlah penduduk yang besar yaitu Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Kasus tuberculosis di tiga provinsi tersebut sebesar 44% dari jumlah seluruh kasus baru di Indonesia. Angka notifikasi kasus tuberculosis pada tahun 2016 sebesar 136 per 100.000 penduduk meningkat dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 130 per 100.000 penduduk.

Menurut Notoatmodjo (2013) dalam jurnal He-

rianto (2018), Gambaran dari pasien TB paru adalah badan kurus, batuk malam hari, sesak nafas, nyeri dada, sering keringat dingin, nafsu makan menurun, berat badan menurun, pada kasus yang sudah kronis mengalami demam yang terus menerus. Penurunan berat badan, malaise, dan anoreksia sering terjadi pada penderita TB, penurunan berat badan dapat mencapai 10%. Kondisi penderita TB dapat di pulihkan dengan mengonsumsi makanan yang bernutrisi. Pengaturan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan energi dan protein yang meningkat untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan jaringan tubuh. Menambah berat badan hingga mencapai normal dan di usahakan berat badan seimbang dengan tinggi badan. Menurut Binangko (2012) dalam jurnal Perawat Indonesia (2018), salah satu faktor yang mempengaruhi penyakit Tuberculosis adalah status gizi. Status gizi adalah salah satu faktor terpenting dalam pertahanan tubuh terhadap infeksi. Pada keadaan gizi yang buruk, maka reaksi kekebalan tubuh akan melemah sehingga kemampuan dalam mempertahankan diri terhadap infeksi menjadi menurun. Gizi yang seimbang dapat terpenuhi dengan menu makanan yang padat gizi. Gizi yang seimbang membantu mempercepat proses penyembuhan penyakit TB.

Van (2003) dalam Jurnal Henry Budiyan (2018) Telah banyak di ketahui status gizi yang rendah di temukan lebih sering terjadi pada penderita TB aktif dibandingkan orang sehat. Karena penderita penyakit infeksi umumnya mengalami anoreksia dan peningkatan kebutuhan metabolik sel oleh inflamasi. Beberapa upaya yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi masalah tuberculosis paru antara lain : memastikan akses bagi masyarakat dengan cara mengintegrasikan pelayanan Tuberculosis ke dalam JKN (Jaminan Kesehatan Masyarakat), mempromosikan alokasi penanggulangan Tuberculosis di daerah, meningkatkan de-

teksi, memastikan kualitas perawatan dan pengobatan Tuberkulosis, memperluas pelayanan diagnostik cepat serta memperluas riset operasional. Salah satu upaya untuk mendukung pengobatan Tuberkulosis paru adalah pemenuhan nutrisi untuk membantu kesembuhan pasien. Pada pasien Tuberkulosis memiliki prinsip Diit yaitu Tinggi Kalori Tinggi Protein (TKTP) agar pasien Tuberkulosis paru mendapat cukup asupan nutrisi untuk memenuhi kebutuhan kalori dan protein. Seperti yang diketahui kalori merupakan penghasil energi bagi tubuh sedangkan protein sendiri mempercepat proses penyembuhan infeksi Tuberkulosis paru dengan fungsinya mengganti jaringan tubuh yang rusak.

Menurut Data Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat (BBKPM) dalam jurnal Hendri, pada tahun 2016, Sebanyak 930 pasien tuberculosis yang memiliki status gizi baik sebesar 45%, kurang 22%, buruk 28% dan *over weight* 5%. Pentingnya perhatian terhadap makanan yang diperuntukkan bagi pasien penyakit infeksi khususnya penderita tuberkulosis Paru ini memberikan konsekuensi perlunya di lakukan analisis terhadap pemenuhan nutrisi bagi pasien Tuberkulosis Paru yan meliputi ketersediaan zat Gizi eneri, protein, lemak, vitamin dan karbohidrat yang di berikan oleh pihak Puskesmas.

Jumlah pasien penyakit Tuberkulosis di Sulawesi Selatan masih tinggi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes), Provinsi, pada tahun 2015, pasien dengan penyakit menular ini mencapai 12.625 kasus. Angka ini meningkat signifikan dibanding tahun sebelumnya yang hanya 7.783 kasus. Kabupaten Takalar menduduki peringkat pertama dalam jumlah kasus dengan pertumbuhan pasien TB paru di Atas 109% menyusul Parepare 79% di susul pinrang 70% dan terendah Kabupaten Luwu 33% serta Jenepono 36%. Pada survey awal di wilayah kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare di peroleh data bahwa pada tahun 2018 jumlah penduduk yang berada dibawah naungan wilayah kerja Puskesmas Lakessi sebanyak 16.647 jiwa. Jumlah pasien tuberkulosis pada tahun 2015 sebanyak 38 orang, pada tahun 2016 sebanyak 26 orang, pada tahun 2017 sebanyak 48 orang, tahun 2018 sebanyak 61 orang

dan pada tahun 2019 sebanyak 32 orang. Jumlah pasien tuberkulosis yang saat ini masih menjalani pengobatan berjumlah 40 orang.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Lakessi Kota Parepare, Sulawesi Selatan dengan alasan tempat dapat dijangkau oleh peneliti dengan mempertimbangkan aspek tenaga, waktu dan biaya. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Agustus 2019.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Martinus Jimung, (2018), “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek maupun objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang menjalani pengobatan pada tahun 2019 di Puskesmas Lakessi, Parepare sebanyak 40 orang.

“Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut” (Martinus Jimung, 2018). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 orang. Menurut Arikunto (2012; 104) dalam Resky (2018) mengatakan bahwa “jika populasinya kurang dari 100 orang responden, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan atau 100%”. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka peneliti mengambil 100% dari jumlah populasi yang ada di Puskesmas Lakessi Kota Parepare sebanyak 40 orang.

C. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu: studi yang bertujuan untuk menjelaskan kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian tanpa menghiraukan sebelum dan sesudahnya. Data yang diperoleh kemudian diolah, ditafsirkan dan disimpulkan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksat dan menganalisis datanya menggunakan perhitungan statistik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tanpa tes dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket yang mengungkapkan data tentang

“Gambaran Pemenuhan Nutrisi Pada Pasien Tuberkulosis Paru di Wilayah kerja Puskesmas Lakessi.”

D. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data dari responden, kemudian penyusun melakukan analisa data. Data yang didapatkan oleh peneliti adalah data mentah yang berisi jawaban dari responden mengenai permasalahan yang diteliti. Salah satu dari tujuan analisis data adalah menyederhanakan seluruh data dan kemudian disajikan dalam susunan yang sistematis, setelah itu menafsirkan atau memakai data yang didapat. Dalam penelitian ini data yang diperoleh bersifat kuantitatif dengan skala Guttman sehingga perlu diolah untuk proses penarikan kesimpulan. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik hitung analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel penelitian dalam pengukuran dan tidak menggunakan statistik inferensial karena tidak ada hipotesis dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1 Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
18 – 27	13	43,33%
28 – 37	5	16,67%
38 – 47	5	16,67%
48 – 57	2	6,67%
58 – 67	2	6,67%
68 – 77	3	10%
Jumlah	30	100%

Sumber Data : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden dalam penelitian ini terdapat 13 responden (43,33%) berusia 18 – 27 tahun, 5 responden (16,67%) berusia 28 – 37 tahun, 5 responden (16,67%) berusia 38 – 47 tahun, 2 responden (6,67%) berusia 48 – 57, 2 responden (6,67%) berusia 58 – 67, dan 3 responden (10%) berusia 68 – 77 tahun.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari

30 responden dalam penelitian ini terdapat 15 responden (50%) berjenis kelamin perempuan dan 15 responden (50%) yang berjenis kelamin laki – laki.

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	15	50%
Laki – laki	15	50%
Jumlah	30	100%

Sumber Data : Data Primer 2019

Tabel 3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Wiraswasta	9	30%
IRT	5	16,67%
Pegawai/ Swasta	6	20%
PNS/ TNI/ Polri	5	16,67%
Pelajar	2	6,67%
Tidak Bekerja	3	10%
Jumlah	30	100%

Sumber Data : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden dalam penelitian ini terdapat 9 responden (30%) bekerja sebagai wiraswasta, 5 responden (16,67%) bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga), 6 responden (20%) bekerja sebagai pegawai/ swasta, 5 responden (16,67%) sebagai PNS/ TNI/ Polri, 2 responden (6,67%) sebagai pelajar, dan 3 responden (10%) yang tidak bekerja.

Tabel 4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	-	0%
SMP	6	20%
SMA	18	60%
Sarjana	6	20%
Jumlah	30	100%

Sumber Data : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 30 responden pasien yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lakessi kota Parepare dalam penelitian ini terdapat 0 responden yang berpendidikan SD, terdapat 6 responden (20%) pendidikan SMP, 18 responden (60%) pendidikan SMA dan 6 responden (20%) pendidikan Sarjana.

B. Pembahasan

1. Gambaran Nafsu Makan pada Pasien Penderita Tuberkulosis Paru

Tabel 5 Distribusi Gambaran Nafsu Makan Pada Pasien Penderita Tuberkulosis Paru

No	Pemenuhan Nafsu Makan	Frekuensi (orang)	Persentase
1	Terpenuhi	2	7%
2	Cukup	18	33%
3	Kurang Terpenuhi	10	60%
	Total	30	100%

Sumber Data : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 30 responden pasien berada di wilayah kerja Puskesmas Lakessi kota Parepare berdasarkan pemenuhan nafsu makan, berada pada kategori terpenuhi sebanyak 2 responden (7%) cukup terpenuhi 18 responden (33%) dan kurang terpenuhi 10 responden (60%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pemenuhan nafsu makan pada pasien Tuberkulosis Paru lebih banyak pada kriteria cukup terpenuhi.

Nafsu makan yang baik dengan memperhatikan pola makan sehat dan seimbang dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh, sehingga tubuh menjadi lebih mudah mempertahankan diri dari virus tuberkulosis. Nafsu makan yang berlebihan (terlihat rakus) artinya intake makanan akan melebihi kebutuhan tubuh akibatnya adalah peningkatan berat badan yang tidak dikehendaki dan beberapa akibat lainnya. Sebaliknya nafsu makan berkurang/hilang akan mengakibatkan penurunan berat badan yang tidak dikehendaki dan beberapa akibat lainnya, kemungkinan kedua ini sering dikatakan sebagai kesulitan makan (*Picky Eaters*) yang mana penyebabnya sangat dipengaruhi oleh gangguan proses

makan (fisiologis) dan pengaruh psikologis. (Arsad Rahim, 2011), dalam (Sarwono 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ismi (2017) yang menunjukkan bahwa dari 75 responden (100) terdapat 43 responden yang memiliki nafsu makan baik dalam pemenuhan nutrisi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Sarwono (2017) yang menyebutkan beberapa faktor penyebab kurang nafsu, diantaranya yaitu: Keadaan sinyal syaraf yang berhubungan dengan hormon dan enzim ketika lambung kosong atau terisi, harus dalam keadaan berfungsi dengan baik. Banyak sedikitnya hormon (Leptin, Ghrelin, Insulin dan Colecistokinin) dan keadaan sel-sel jaringan sekresinya tidak dalam keadaan rusak. Distensi Gastrointestinal atau proses pengisian makanan dari mulut ke lambung dan usus berjalan dengan normal dan wajar secara fisiologis. Psikologis dan lingkungan berhubungan dengan perilaku makan yang kadang ditentukan oleh kondisi lingkungan, social dan mental yang dapat dikendalikan secara sadar. Gangguan pada proses makan yaitu gejala atau tanda adanya penyimpangan, kelainan dan penyakit yang sedang terjadi pada tubuh seseorang.

Berdasarkan penelitian diatas diketahui bahwa pemenuhan nutrisi pada pasien tuberkulosis paru dipengaruhi oleh pemenuhan nafsu makan yang baik.

2. Gambaran Berat Badan dalam Upaya Pemenuhan Nutrisi pada Penderita Tuberkulosis Paru

Tabel 6 Distribusi Gambaran Berat Badan Dalam Upaya Pemenuhan Nutrisi Pada Penderita Tuberkulosis Paru

Status Gizi	Frekuensi	Persentase
<i>Underweight</i> (<18,50)	20	66,67%
Normal (18,0 – 24,99)	10	33,33%
<i>Overweight</i> (≥ 25,00)	0	0%
Obesitas (≥ 30,00)	0	0%
Total	30	100%

Sumber Data : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 30 responden pasien yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lakessi kota Parepare didapatkan gambaran status gizi berdasarkan indeks massa tubuh (IMT) yang menunjukkan 20 responden (66,67%), dan menunjukkan keadaan normal 10 responden (33,33%),

sehingga dapat disimpulkan bahwa pemenuhan nutrisi pada pasien Tuberkulosis tidak terpenuhi berdasarkan pengukuran IMT.

Status gizi yang buruk akan meningkatkan risiko penyakit Tuberkulosis paru. Sebaliknya, tuberkulosis paru berkontribusi menyebabkan status gizi buruk karena proses perjalanan penyakit yang mempengaruhi daya tahan tubuh. Masalah gizi menjadi penting karena perbaikan gizi merupakan salah satu upaya untuk memutus lingkaran setan penularan dan pemberantasan tuberkulosis di Indonesia.

Penelitian ini didukung oleh Tania Savitri (2018) mengatakan bahwa berat badan yang tidak kunjung bertambah atau justru semakin berkurang meski sudah makan banyak bisa menandakan sesuatu yang salah pada tubuhnya. Beberapa penyebab diantaranya adalah pola makan yang tidak tepat. Pola makan yang tidak tepat seringkali dikaitkan dengan masalah kenaikan berat badan. Padahal, efeknya juga bisa pada angka timbangan yang stagnan atau bahkan perlahan berkurang. Salah satu faktor penyebabnya adalah makanan yang dikonsumsi tidak memiliki cukup kalori untuk menambah berat badan, atau tidak mendapatkan asupan makanan yang tepat, seperti lemak atau karbohidrat. Pola makan yang tidak teratur pun ikut berperan dalam hal ini. Selain itu Penyakit kronis bisa menjadi penyebab kenapa anda sudah makan banyak tapi tetap kurus, atau bahkan berat badan tetap menurun. Hal ini terjadi akibat perubahan Immuno – Endokrin yaitu hormon yang berkaitan dengan ketahanan tubuh pada penyakit paru khususnya kronis yang menyebabkan peningkatan hormon katabolisme seperti kortisol dan katekolamin serta sitokin inflamasi yang dinamakan hiperkatabolisme. Kondisi ini akan mengakibatkan menurunnya fungsi otot rangka sehingga pasien akan menjadi kurus serta kondisi ini juga akan mengakibatkan peningkatan energi yang dibutuhkan.

TB merupakan masalah kesehatan umum utama yang disebabkan oleh kemiskinan dan cenderung dialami oleh masyarakat dengan ekonomi kelas bawah. Hal tersebut menyebabkan penurunan kualitas hidup, sehingga banyak pasien Tuberkulosis yang mengalami gizi kurang. Kemiskinan, nutrisi buruk, dan kekurangan cadangan makanan merupakan faktor penting terjadinya Tuberkulosis pada seseorang atau suatu populasi. Insidensi tinggi pada gizi kurang dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti kebiasaan makanan buruk,

ketidaktahuan mengenai asupan makanan bergizi dan seimbang, dan latarbelakang pendidikan yang rendah.

3. Gambaran pemenuhan Diit TKTP pada pasien Tuberkulosis Paru

Tabel 7 Distribusi Gambaran Pemenuhan Diit TKTP Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare

No	Pemenuhan Diit TKTP	Frekuensi (orang)	Persentase
1	Terpenuhi	0	0%
2	Cukup Terpenuhi	3	10%
3	Kurang Terpenuhi	27	90%

Sumber Data : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 30 responden pasien yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lakessi kota Parepare berdasarkan pemenuhan Diit TKTP berada pada kategori terpenuhi 0 responden, cukup terpenuhi 3 responden (10%). Kurang terpenuhi 27 reponden (90%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pemenuhan Diit TKTP pada pasien Tuberkulosis Paru lebih banyak pada kriteria kurang terpenuhi.

Asupan energi diperoleh dari konsumsi makanan seseorang sehari-hari untuk menutupi pengeluaran energi, baik orang sakit maupun orang sehat, konsumsi pangan harus mengandung energi yang cukup sesuai dengan kebutuhannya. Kebutuhan energi mengalami penurunan 5% setiap 10 tahun (Adriani dan Wirjatmadi, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rina dan Bambang (2016) yang menyebutkan bahwa dari 75 responden yang diteliti terdapat 32 (42,67%) pasien yang tidak memenuhi Diit TKTP dalam asupan makanan sehari-hari.

Hal ini didukung oleh pendapat Gandy, et al (2014). Yang mengatakan bahwa keseimbangan energi dapat dicapai apabila energi melalui makanan yang masuk ke dalam tubuh sama dengan energi yang dikeluarkan, agar mampu mencapai berat badan yang normal. Jika pengeluaran energi melebihi asupan energi, maka berat badan akan turun. Hal ini disebabkan karena tingginya pengeluaran energi sedangkan asupan energi kurang dari kebutuhan. Kondisi ini disebabkan

oleh beberapa faktor, di antaranya karena penyakit infeksi, demam dan trauma fisik atau pembedahan mengalami peningkatan *Basal Metabolic Rate*.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lakessi Jl. Muh. Arsyd no. 15 Kota Parepare tentang pemenuhan nutrisi pada pasien Tuberkulosis Paru menunjukkan bahwa dari 30 responden pasien yang menjalani berdasarkan pemenuhan nafsu makan, berada pada kategori terpenuhi sebanyak 2 responden (7%) cukup terpenuhi 18 responden (33%) dan kurang terpenuhi 10 responden (60%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pemenuhan nafsu makan pasien Tuberkulosis Paru lebih banyak pada kriteria cukup terpenuhi.

Dari 30 responden yang dilakukan pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT), didapatkan hasil sebanyak 20 responden (66,67%) yang mengalami status gizi rendah dan 10 responden (33,33%) yang dalam kondisi status gizi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyak pasien yang tidak memperhatikan asupan makanan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dalam tubuh untuk proses penyembuhan penyakit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare mengenai pemenuhan Dietiit TKTP, menunjukkan bahwa dari 30 responden pasien yang menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Lakessi kota Parepare berdasarkan pemenuhan Dietiit TKTP berada pada kategori terpenuhi 0 responden, cukup terpenuhi 3 responden (10%). Kurang terpenuhi 27 responden (90%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pemenuhan Dietiit TKTP pada pasien Tuberkulosis Paru lebih banyak pada kriteria kurang terpenuhi.

B. Saran

Penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pencegahan penularan penyakit, perbaikan status gizi, serta pola makan yang sehat dan seimbang kepada pasien tuberkulosis paru. Faktor tersebut seperti pola makan yang salah, stress, obesitas dan pola hidup yang kurang baik seperti (merokok dan konsumsi alkohol).

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani dan Wirjatmadi. 2012. Analisis Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekambuhan TB Paru. *Jurnal Keperawatan Ners*. Vol 2 no 1.5 Agustus 2019. Diambil dari: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/view/3157>.
- Almatsier Sunita, 2010. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta. PT Sun
- Andrea. 2017. Hubungan Kepatuhan Berobat Dengan Pola Makan Pasien. *Jurnal Kesehatan Unair*. Volume 2 no. 1. Juli 22 2019. Diambil dari: http://repository.upi.edu/9024/4/s_ktp_0803129_chapter3.pdf.
- Ariani Putri Ayu. 2017, *Buku ilmu gizi*, Yogyakarta, Nuha medika
- Barasi, Mary. 2009. *At a glance ilmu gizi*. PT. Gelora Aksara Pratama
- Bianto, Alwin. 2017. Aplikasi Pemenuhan Gizi Melalui Pola Makan Pada Penderita Tuberkulosis Paru Berbasis Android. *Teknik informatika universitas ratulangi*. Vol 10 number 1. Juni 13. Diambil dari: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/informatika/article/viewFile/17853/17374>
- Budyanto Hendri. 2014. Perbedaan Frekuensi Makan Dan Status Gizi Pasien TB Paru Sebelum Dan Sesudah Diberikan Konseling Gizi Di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat (BBKPM). *Fakultas ilmu kesehatan*. Vol 1 no.1. Juni 13. Diambil dari: <http://eprints.ums.ac.id/32137/>
- Crofton, Desmon et al. 2017, *Mengenal Tuberculosis Sejak Dini*, Yogyakarta, Nuha Medika
- Dini, Nursiswati et al. 2015-2017, *Rencana Asuhan Keperawatan Medical Beah*. Jakarta. EGC
- Djati, Resky. 2018. Pemanfaatan Open Source software pendidikan oleh mahasiswa dalam rangka implementasi dan Undan – undang no.19 Tahun 2002. Diambil dari: <http://eprints.ums.ac.id/52281/4/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> (22 juli 2019)
- Efendi, Aan. 2017. *Upaya Kepatenan Bersihan Jalan Napas*. FKM Surakarta. Volume 2 no. 1. Juni 22 2019. Diambil dari: <https://www.google.co.id/search?q=jurnal%20aan%20efendi>
- Elsa. 2017. Hubungan Status gizi dan tingkat Pendapatan Terhadap Penyembuhan Tuberkulosis

- Paru. Jurnal PPNI Jateng. Vol 1 no 1.3 agustus 2019. Diambil dari: <https://ejournal.unair.ac.id/MGI/article/viewFile/7449/4458>
- Gandy, et al. 2014. Gambaran Status Gizi pasien Tuberkulosis Paru (TB Paru) yang menjalani rawat jalan di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Jurnal Fakultas Kedokteran UNDIP. Diambil dari: Vol 1 no 1. 5 Agustus 2019. <http://eprints.undip.ac.id/32879/1/Bertin.pdf>
- Hasanah. 2012. Laporan Pendahuluan Tuberculosis Paru. Diambil dari : https://www.academia.edu/8082027/LAPORAN_PENDAHULUAN_TUBERKULOSIS_PARU_TBC.pdf (Juni 13)
- Huda Amin, Kusuma Hardhi. 2015. Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis Nanda NIC – NOC. Yogyakarta. Medi Action
- Isma, Sarwono. 2017. Hubungan Status Gizi Dan Pendapatan Terhadap Kejadian Tuberculosis Paru. Jurnal perawat indonesia. Vol 1 no.1. Juni 13. Diambil dari : <http://journal.ppnijateng.org/index.php/jpi/article/view/5>
- Jimung Martinus. (2018). Petunjuk Praktis Karya Tulis Ilmiah. Jakarta. CV. Trans Info Media
- Kemenkes RI. 2018. Pusat Data Dan Informasi. Jakarta: Kemenkes.
- Media Litbang Kesehatan. 2018. Media Penelitian Dan Pengembangan. Jakarta: Depkes
- Nata nasution et al. 2015, Nutrisi Dan Keperawatan , Yogyakarta, Dua Satria Offset
- Nurfebri. 2015. Faktor Yang mempengaruhi Pemenuhan Nutrisi. Diambil dari: <http://nurfebrihanapertiwi.blogspot.com/2015/06/faktor-yang-mempengaruhi-kebutuhan.html> (22 Juli 2019)
- Rina dan Bambang. 2016. Hubungan Diit TKTP Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyembuhan Penyakit Infeksi Menular Di Rumah Sakit Mu- loarjo. Jurnal Perawat Indonesia. Vol 3. No 1. 2 Agustus 2019. Diambil dari: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/mtk/article/view/6311>
- Savitri Tania. 2018. Penyebab seseorang tetap makan banyak tetapi tetap kurus. Diambil dari: <https://helo sehat.com/hidup-sehat/fakta-unik/penyebab-banyak-makan-tapi-tetap-kurus/>. (14 Juli 2019)
- Susanti Eri. 2018. Pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia dan eklamsia di BPS Suminten. Jurnal kebidanan. Vol 1no 1. Juni 2013. Diambil dari: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/HealthyTadulako/article/view/5744>
- Titiknol. 2016. Makanan yang disarankan dan pantangan untuk penderita tuberculosis. Diambil dari <https://titiknol.co.id/peristiwa/makanan-yang-disarankan-dan-pantangan-untuk-penderita-penyakit-tuberculosis/> (juni 13)
- Yudha dan Amalia. 2018. Indeks massa tubuh mempe- naruhi aktivitas remaja Diambil dari : https://www.researchgate.net/publication/323610975_INDEX_MASSA_TUBUH_IMT_MEMPEN- GARUHI_AKTIVITAS_REMAJA_PUTRI_SMP_NEGERI_1_SUMBERLAWANG. (Juni 13)

PENERBIT

LPPM Akademi Keperawatan Fatima Parepare,
Jl. Ganggawa, No. 22 Kelurahan Ujung Bulu, Kecamatan Ujung,
Kota Parepare, Sulawesi Selatan;

Website: <https://www.lppmfatimaparepare.org>

email: akperfatima@ymail.com

Tlp/Hp. 081356708769;

WhatsApp. 085782304575